

NASKAH PUBLIKASI

ANALISIS MAKNA *KEISHIKI MEISHI*

TOKI DAN BAAI

Ayu Rahma Dewi, Sonda Sanjaya, Azizia Freda Savana

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang

Fakultas Pendidikan Bahasa, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang makna *toki* dan *baai* pada kalimat bahasa Jepang dengan tujuan untuk mengetahui makna, persamaan dan perbedaan makna nomina *toki* dan *baai* dalam kalimat bahasa Jepang, serta kemungkinan nomina *toki* dan *baai* bisa saling menggantikan dalam satu kalimat yang sama. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan simak-catat dan penelaahan literatur. Subjek penelitian berfokus pada nomina *toki* dan *baai* pada kalimat bahasa Jepang dalam buku pelajaran bahasa Jepang.

Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan nomina *toki* menunjukkan makna ‘saat’, ‘pada saat’, ‘ketika’. Makna *toki* menunjukkan adanya kejadian atau peristiwa yang berhubungan dengan waktu. Sedangkan nomina *baai* bermakna ‘jika’, ‘apabila’, ‘dalam kasus’. Makna *baai* menunjukkan pengandaian dalam situasi dan menunjukkan adanya kondisi tertentu. Persamaan makna *toki* dan *baai* adalah menunjukkan adanya kejadian atau keadaan dari segi waktu tertentu. Perbedaan makna *toki* dan *baai* yaitu *toki* menunjukkan adanya kejadian, peristiwa dari segi waktu. Sedangkan *baai* menunjukkan adanya pengandaian dalam situasi atau keadaan pada waktu tertentu. *Toki* dan *baai* bisa saling menggantikan tergantung pada konteks kalimat yang digunakan. Nomina *toki* bisa digantikan *baai* dalam konteks kalimat yang menunjukkan keadaan atau situasi. *Baai* bisa digantikan *toki* pada kalimat yang menunjukkan adanya, aktivitas, kejadian atau situasi. Namun, *toki* tidak bisa menggantikan *baai* jika menunjukkan keadaan tertentu. Selain itu, *baai* tidak bisa menggantikan *toki* apabila konteks kalimat menunjukkan adanya pengalaman pribadi dan berbentuk lampau secara keseluruhan.

Kata kunci: *keishiki meishi*, nomina, *toki*, *baai*, makna

A. Pendahuluan

Kata *toki* dan *baai* merupakan bagian dari *keishiki meishi*. Soepardjo (2012: 130) mengemukakan bahwa *keishiki meishi* adalah nomina yang lepas dari makna leksikalnya, dan dalam fungsi gramatikal ia bergabung dengan kata yang lain. Kata-kata yang termasuk *keishiki meishi* tidak memiliki arti yang jelas bila tidak disertai kata yang lain. Nomina *toki* dan *baai*, tidak memiliki arti yang jelas jika tidak disambung dengan kata yang lain. Secara leksikal, arti dari nomina *toki* adalah ‘waktu’ dan *baai* adalah ‘situasi, kondisi’. Namun, secara gramatikal kedua kata tersebut berubah makna. Nomina *toki* memiliki arti secara gramatikal adalah ‘pada saat’, ‘saat’, ‘ketika’ dan *baai* memiliki arti ‘apabila’, ‘bila’, ‘jika’.

Secara kontekstual, kalimat yang menggunakan nomina *toki* memiliki kegunaan untuk menunjukkan peristiwa dan berhubungan dengan waktu. Sedangkan *baai* memiliki kegunaan untuk menyatakan situasi atau keadaan. Kedua nomina ini juga memiliki kegunaan yang mirip yaitu untuk menyatakan sesuatu yang berhubungan dengan situasi atau keadaan sehingga mampu bersubstitusi dalam satu kalimat yang sama. Akan tetapi, nomina *baai* tidak bisa menggantikan *toki* pada kalimat yang sama apabila konteks kalimat merupakan pengalaman pribadi.

- (1) 子供のとき、田舎の小さな村に住んでいました。
Kodomo no toki, inaka no chisana ni sundeimashita.
Pada saat/ketika/waktu kecil, saya tinggal di desa kecil di suatu kampung halaman.

(NBJ, 1998: 323)

- (2) 子供の場合、田舎の小さな村に住んでいました。
Kodomo no baai, inaka no chisana ni sundeimashita.
Apabila / bila / jika waktu waktu kecil, saya tinggal di desa kecil di suatu kampung halaman.

(NBJ, 1998: 323)

Sebelumnya, penulis melakukan survei terhadap 12 orang mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas

Muhammadiyah Yogyakarta (Prodi PBJ UMY) tingkat II tahun ajaran 2018//2019, diketahui dari 12 orang responden delapan orang mengatakan tahu arti *toki* dan *baai*. Namun dari delapan orang tersebut, hanya ada lima orang yang tahu penggunaan *toki* dan *baai*. Sisanya menjawab kurang tahu, bahkan ada yang menjawab belum tahu sama sekali. Sedikitnya jumlah responden yang mengetahui penggunaan nomina *toki* dan *baai* disebabkan minimnya pengetahuan responden tentang perbedaan nomina *toki* dan *baai*. Banyaknya penggunaan kata yang sama dan makna yang mirip dalam kalimat bahasa Jepang menjadi masalah umum yang terjadi pada pembelajar bahasa Jepang. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian tentang analisis makna nomina *toki* dan *baai* pada kalimat bahasa Jepang agar ke depannya pembelajar bahasa Jepang mampu menyatakan makna nomina *toki* dan *baai* pada kalimat bahasa Jepang. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis memiliki rumusan masalah yaitu apa saja makna, persamaan dan perbedaan makna nomina *toki* dan *baai* serta apakah nomina *toki* dan *baai* bisa saling menggantikan (bersubstitusi) dalam kalimat bahasa Jepang

B. Landasan Teori

Penelitian *toki* dan *baai* ditinjau dari segi semantik. Wijana, (2015:4) menyatakan bahwa semantik adalah cabang linguistik yang mempelajari bagaimana makna disusun dan diungkapkan dalam bahasa. Objek kajian semantik adalah makna kata, makna frasa, dan makna kalimat, jenis makna, relasi makna, dan sinonim. jenis makna terdiri dari makna leksikal, gramatikal, dan kontekstual. Menurut Chaer, (2012:289-290) makna gramatikal adalah makna yang berdasarkan pada hubungan unsur-unsur bahasa dalam satuan yang lebih besar. Contohnya hubungan antara kata dengan kata lain dalam frasa atau klausa. Sedangkan makna kontekstual adalah sebuah leksem atau kata yang berada di dalam satu konteks.

Nomina *toki* dan *baai* termasuk kelompok *keishiki meishi*. Sudjianto dan Dahidi, 2004:160 menyatakan bahwa *keishiki meishi* merupakan sub-kelas kata nomina yang fungsinya hanya secara formalitas dan tidak

memiliki arti yang sebenarnya. Kata-kata pada golongan ini tidak memiliki arti yang jelas bila tidak disertai kata yang lain. Nomina *toki* memiliki arti secara gramatikal ‘saat’, ‘pada saat’, ‘ketika’. Sedangkan *baai* memiliki arti secara gramatikal ‘jika’, ‘apabila’, ‘bila’. Secara kontekstual, makna *toki* menunjukkan adanya kejadian atau peristiwa dari segi waktu. Menurut Tomomasu dkk (2007:231) *toki* menunjukkan adanya waktu keadaan atau kejadian. Klausa yang menggunakan kata *toki* bisa menunjukkan waktu keadaan sekarang atau masa lampau terlepas dari bentuk kalimat secara keseluruhan. Kata *baai* termasuk dalam kelas kata *meishi* dan termasuk dalam sub kelas kata *keishiki meishi*. Secara gramatikal kata *baai* memiliki arti ‘jika, bila, apabila’ dan sebagainya. Secara kontekstual, kata *baai* menunjukkan adanya suatu pengandaian dalam kejadian, keadaan dan situasi. Selain itu, kata *baai* juga berhubungan dengan waktu. Sunagawa dkk (1998:488) mengemukakan bahwa *baai* bisa digantikan dengan *toki* karena menunjukkan waktu keadaan, kejadian maupun situasi.

Penelitian terdahulu yang serupa adalah penelitian oleh Sani (2015) yang berjudul *Analisis Penggunaan 時/ (toki) dan 場合(baai) dalam kalimat Bahasa Jepang* (kajian sintaksis dan semantik). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan nomina *toki* pada kalimat yang berhubungan dengan waktu ketika suatu aktivitas dilakukan. Sedangkan nomina *baai* digunakan pada kalimat yang berhubungan dengan suatu keadaan atau situasi yang dilakukan pada satu waktu tertentu. Selain penelitian di atas, terdapat penelitian yang dilakukan oleh Fatiya (2017) yang berjudul *Analisis Makna Adverbia Zenzen, Mattaku, dan Kesshite dalam Kalimat Bahasa Jepang*. Hasil penelitian ini adalah kata *zenzen* memiliki makna ‘sama sekali’, ‘benar-benar’, dan ‘sepenuhnya’. Kata *mattaku* menunjukkan makna yang sama dengan kata *zenzen*, namun juga memiliki arti ‘setuju’. Sedangkan kata *kesshite* menunjukkan makna ‘tidak akan pernah’, ‘larangan’, dan ‘pastinya tidak’. Persamaan ketiga kata tersebut adalah *imitokuchou* ‘karakteristik makna’ yang sama pada

‘penekanan makna negatif’. Selain itu, perbedaan kata *zenzen*, *mattaku*, dan *kesshite* adalah kata *kesshite* tidak bisa berdiri sendiri sedangkan kata *zenzen* dan *mattaku* bisa berdiri sendiri.

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Pada penelitian ini metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan makna, persamaan dan perbedaan fungsi kata *toki* dan *baai* dalam kalimat bahasa Jepang. Subjek penelitian adalah nomina *toki* dan *baai* dalam subkelas kata *keishiki meishi*. Sumber data yang dipilih adalah buku pelajaran bahasa Jepang. Instrumen berupa catatan, laptop, pena, buku dan sebagainya. Teknik yang digunakan adalah simak-catat atau studi dokumentasi dengan cara penelaahan literatur. Teknik analisis data mula-mula mencari dan mengumpulkan data yang berhubungan dengan nomina *toki* dan *baai* dalam kalimat. Setelah dikumpulkan lalu melakukan reduksi data. Pada reduksi data, *toki* dan *baai* yang telah dikumpulkan dibagi berdasarkan kategori makna yang ditemukan. Penyajian data dilakukan untuk menyajikan analisis data *toki* dan *baai*. Setelah itu melakukan penarikan kesimpulan. Selain itu, teknik substitusi digunakan untuk mengetahui kemungkinan *toki* dan *baai* bisa saling menggantikan dalam satu kalimat yang sama.

C. Analisis Data dan Hasil Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menganalisis data *toki* dan *baai* dari segi makna, persamaan makna, perbedaan makna, dan apakah kata *toki* dan *baai* bisa saling menggantikan (bersubstitusi). Dari 103 data *toki*, ditemukan 30 data kemudian dikelompokkan berdasarkan penggunaan makna *toki*. Sedangkan kata *baai* ditemukan 21 data dari 70 data yang kemudian dikelompokkan berdasarkan penggunaan makna *baai*. Total data *toki* dan *baai* berjumlah 51 data. Berikut analisis data mengenai makna *toki* dan *baai* dalam kalimat bahasa Jepang.

1. Makna Toki pada Kalimat Bahasa Jepang

a. Makna yang Menunjukkan Kejadian dan Kebiasaan pada Masa Sekarang

- (3) 部屋を出るとき、電気を消してください。
Heya wo deru toki, denki wo keshite kudasai.
Tolong matikan listrik saat meninggalkan ruangan.

(SNNK I, 1990: 191)

Kalimat (3) menunjukkan adanya kejadian yang dilakukan pada waktu tertentu.

b. Makna yang Menunjukkan Kejadian dan Kebiasaan pada Masa Lampau

- (4) 子供のとき、勉強が好きで、馬の乗り方も上手で、友達がたくさんいました。
Kodomo no toki, benkyou ga suki de, uma no norikata mo jouzude, tomodachi ga takusan imashita.
Ketika saya masih kecil, saya suka belajar, pandai menunggang kuda, dan punya banyak teman.

(MNNS I, 1998: 197)

Kalimat (4) menunjukkan adanya kebiasaan yang sering dilakukan pada waktu lampau.

c. Makna yang Menunjukkan Kejadian secara Tiba-Tiba dan Kejadian yang Terjadi Hanya Satu Kali

- (5) おふろに入りかけたときに電話が鳴った。
Ofuro ni hairi kaketa toki ni denwa ga natta.
Saat aku masuk ke kamar mandi, tiba-tiba telepon berdering.

(NSN3B, 2010: 80)

Kalimat (5) menunjukkan adanya kejadian yang terjadi secara tiba-tiba pada waktu lampau.

2. Makna Baai pada Kalimat Bahasa Jepang

a. Makna yang Menunjukkan Keadaan atau Situasi dengan Pengandaian

- (6) 交通事故にあった場合は、すぐ警察に連絡してください。
Koutsuu jiko ni atta baai wa, sugu keisatsu ni renraku shite kudasai.
Jika ada kecelakaan lalu lintas, harap segera hubungi polisi.

(MNNS II,1998: 163)

Kalimat (6) nomina *baai* menunjukkan adanya situasi dan terdapat unsur pengandaian pada klausa pertama yaitu *jiko ni atta baai* yang berarti ‘jika ada kecelakaan lalu lintas’.

b. Makna yang Menunjukkan Kondisi Tertentu

- (7) 動物のオスはメスに比べて派手できれいな場合が多い。
Doubutsu no osu wa mesu ni kurabete hade kireina baai ga ooi.
Hewan jantan seringkali lebih mencolok dan lebih indah dari betina.

(NSN3B, 2010: 95)

Kalimat (7) nomina *baai* menunjukkan adanya kondisi tertentu.

3. Subtitusi Toki dan Baai

a. Kalimat yang menggunakan Toki

- (8) 部屋を出るとき、電気を消してください。
Heya wo deru toki, denki wo keshite kudasai.
Tolong matikan listrik saat meninggalkan ruangan.

(SNNK I, 1990: 191)

- (8) 部屋を出る場合、電気を消してください。
Heya wo deru baai, denki wo keshite kudasai.
Jika meninggalkan ruangan, harap matikan lampu.

(SNNK I, 1990: 191)

Kalimat (58) nomina *baai* bisa menggantikan *toki* dan secara gramatikal dan kontekstual berterima dan menunjukkan adanya situasi pada waktu tertentu.

- (9) お風呂に入りかけたときに電話が鳴った。
Ofuro ni hairi kaketa toki ni denwa ga natta.

Saat aku masuk ke kamar mandi, tiba-tiba telepon berdering.

(NSN3B, 2010: 80)

(9) おふろに入りかけた場合に電話が鳴った。

Ofuro ni hairi kaketa baai ni denwa ga natta.

Jika aku masuk ke kamar mandi, tiba-tiba telepon berdering.

(NSN3B, 2010: 80)

Kalimat (9) *baai* tidak bisa menggantikan *toki* karena secara makna keseluruhan tidak berterima dan makna yang ditunjukkan adanya peristiwa yang sudah terjadi.

b. Kalimat yang menggunakan *Baai*

(10) 規則ですから、30分以上遅刻した場合は、試験を受けさせるわけにはいかないんです。

Kisoku desukara, sanjuppun ijou chikokushita baai wa, shiken wo ukesaseru wake ni wa ikanain desu.

Karena ini merupakan peraturan, jadi apabila Anda terlambat 30 menit, Anda tidak bisa mengikuti ujian.

(NSN3B, 2010: 101)

(10) 規則ですから、30分以上遅刻したときは、試験を受けさせるわけにはいかないんです。

Kisoku desukara, sanjuppun ijou chikokushita toki wa, shiken wo ukesaseru wake ni wa ikanain desu.

Karena ini merupakan peraturan, jadi saat terlambat 30 menit, Anda tidak bisa mengikuti ujian.

(NSN3B, 2010: 101)

Kalimat (10) *toki* bisa menggantikan *baai* karena makna secara keseluruhan sama-sama menunjukkan adanya situasi pada waktu tertentu.

4. Hasil Penelitian

Berdasarkan pemaparan di atas, *toki* memiliki arti secara gramatikal ‘saat’, ‘pada saat’, ‘ketika’ pada kalimat. Kata *toki*

menunjukkan adanya keadaan, situasi, kebiasaan, aktivitas, kejadian atau peristiwa masa lampau, situasi pada masa lampau, pengalaman, kejadian yang terjadi hanya satu kali dan kejadian yang terjadi secara tiba-tiba dari aspek waktu. Sedangkan kata *baai* memiliki arti secara gramatikal ‘jika’, ‘apabila’, ‘dalam kasus’. Makna *baai* menunjukkan keadaan, situasi, pengandaian, situasi pada waktu tertentu dan kondisi tertentu.

Persamaan makna *toki* dan *baai* adalah sama-sama menunjukkan adanya kejadian, keadaan dan situasi dari segi waktu tertentu. Kata *toki* menunjukkan waktu kejadian, keadaan dan situasi masa lampau, masa sekarang dan sedang terjadi. Sedangkan *baai* juga menunjukkan waktu tertentu pada situasi dan keadaan. Aspek waktu pada *baai* pada situasi dan keadaan yang belum pasti terjadi. Perbedaan *toki* dan *baai* adalah makna *toki* menunjukkan adanya kejadian, peristiwa dari segi waktu. Sedangkan *baai* menunjukkan adanya pengandaian pada situasi atau keadaan dan kondisi tertentu.

Toki dan *baai* bisa saling menggantikan dengan syarat sebagai berikut.

- a. Kalimat yang menggunakan *toki* bisa digantikan dengan *baai* jika konteks kalimat menunjukkan adanya keadaan dan situasi.
- b. Kalimat *baai* bisa digantikan dengan *toki* pada konteks kalimat yang menunjukkan adanya peristiwa, aktivitas, kejadian dan situasi. Akan tetapi, kalimat *toki* tidak bisa menggantikan *baai* jika menunjukkan keadaan tertentu.
- c. *Baai* tidak bisa menggantikan *toki* jika konteks kalimat menunjukkan adanya pengalaman pribadi pelaku dan berbentuk lampau secara keseluruhan.

D. Penutup

Berdasarkan pada hasil di atas, dapat disimpulkan nomina *toki* menunjukkan waktu peristiwa, keadaan, situasi, aktivitas, kebiasaan,

pengalaman. *Baai* menunjukkan keadaan, situasi, pengandaian, situasi pada waktu tertentu dan menunjukkan kondisi tertentu. Persamaan makna *toki* dan *baai* adalah sama-sama menunjukkan waktu keadaan dan situasi. Perbedaan makna *toki* dan *baai* adalah *toki* memiliki aspek waktu yang fleksibel, sedangkan *baai* tidak fleksibel hanya pada saat tertentu. Selain itu, *baai* juga menunjukkan adanya pengandaian. *Toki* dan *baai* bisa saling menggantikan selama konteks kalimat menunjukkan keadaan dan situasi. *Baai* tidak bisa menggantikan *toki* jika konteks kalimat merupakan pengalaman pribadi.

Daftar Pustaka

- AOTS. 1990. *Shin Nihongo no Kiso I*. Japan: 3A Corporation.
- Chaer, Abdul. 2012. *Lingustik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hiroko, Ishizawa. 1998. *Minna no Nihongo Shokyuu I*. Japan: 3A Corporation
- Hiroko, Ishizawa. 1998. *Minna no Nihongo Shokyuu II*. Japan: 3A Corporation
- Luthfani, Fatiya. 2017. *Analisis Makna Zenzen, Mattaku, dan Kesshite dalam Kalimat Bahasa Jepang*. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Sasaki, Hitoko dkk. 2010. *Nihongo Sou Matome N3 Bunpou*. Jepang: Ask Publishing
- Sani, Aulia Fadhillah. 2015. *Analisis Penggunaan 時/場合 (toki) dan (baai) dalam kalimat Bahasa Jepang*. Bandung: Universitas Kristen Maranatha.
- Soepardjo, Djodjok. 2012. *Linguistik Jepang 日本語学*. Surabaya: Penerbit Bintang.
- Sunagawa Yuriko dkk. 1998. *Kyoushi to Gakushuusha no Tame no Nihongo Bunkei Jiten*. Jepang: Kuroshio.
- Tomomatsu Etsuko dkk. 2007. *Donna Toki Dou Tsukau Nihongo Hyougen Bunkei*. Jepang: Aruku.
- Wijana, I Dewa Putu. 2015. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.